

**TUGAS GEREJA DALAM MEMULIHKAN MARTABAT PRIBADI
DAN KEBEBASAN MANUSIA MENURUT *GAUDIUM ET SPES* ARTIKEL 41**

SKIRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas filsafat

**Universitas Katolik Widya Mandira Kupang Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna
Memperoleh Gelar Serjana Filsafat**



OLEH:

DIDIMUS NIKSON TUSALA

611 19 068

FAKULTAS FILSAFAT

UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDIRA

KUPANG

2023

MOTO

**“Semua mimpi kita akan terwujud
jika kita punya keberanian untuk mengejarnya”**

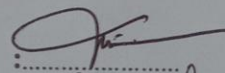
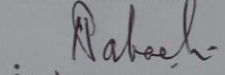
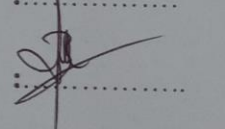
Dipertahankan Di Depan Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang
Dan Diterima Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pada Senin, 26 Juni 2023

Mengesahkan
Dekan Fakultas Filsafat
Universitas Katolik Widya Mandira Kupang

Drs. Yohanes Subani, Lic.Iur.can
NIDN. 0813106502

Dewan Penguji

1. Yohanes D. Salib Jeramu, S.Fil., L.Th
2. Drs. Hironimus Pakaenoni, L,Th
3. Drs. Theodorus Silab, L.Th


.....

.....

.....

**TUGAS GEREJA DALAM MEMULIHKAN MARTABAT PRIBADI
DAN KEBEBASAN MANUSIA MENURUT GAUDIUM ET SPES ARTIKEL.**

41

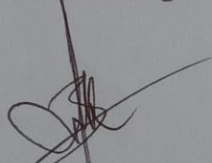
OLEH:

DIDIMUS NIKSON TUSALA

611 19 068

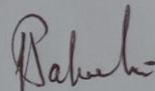
Menyetujui

Pembimbing I



Drs. Theodorus A. Silab, L.Th
NIDN. 0808016701

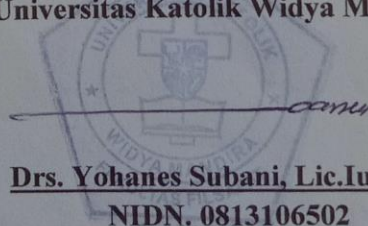
Pembimbing II



Drs. Hironimus Pakaenoni, L.Th
NIDN. 0814046901

Mengetahui

**Dekan Fakultas Filsafat
Universitas Katolik Widya Mandira**



Drs. Yohanes Subani, Lic.Iur.Can
NIDN. 0813106502

KATA PENGANTAR

Pertama-tama penulis lambungkan Puji syukur Kehadirat Tuhan yang Maha Esa atas segala rahmat dan anugerah-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini dengan judul **“TUGAS GEREJA DALAM MEMULIHKAN MARTABAT PRIBADI DAN KEBEBASAN MANUSIA MENURUT GAUDIUM ET SPES ARTIKEL 41”** dengan baik.

penulis menyadari dalam proses penyelesaian tulisan ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, dorongan serta doa dari berbagai pihak. Untuk itu penulis ingin mengucapkan Terima kasih kepada.

1. Pater Jaison Abraham Kutikatu, MSSCC, selaku pemimpin rumah biara Misionaris Hati Kudus Yesus dan Hati Tak Bernoda Maria Kupang, yang dengan caranya tersendiri telah membantu penulis baik dengan moril maupun dengan menyediakan sarana dan prasarana yang memadai sehingga penulis bisa menyelesaikan tulisan ini.
2. Pater Dr. Philipus Tulle. SVD selaku Rektor Universitas Katolik Widya Mandira Kupang, yang dengan arif dan bijaksana memimpin serta menyelenggarakan pendidikan di lembaga tinggi ini.
3. RD. Drs Yohanes Subani, Pr. Lic. Iur. Can, sebagai Dekan Fakultas Filsafat, yang dengan jiwa kebapaannya mengatasnamai seluruh komponen Fakultas Filsafat, Universitas Katolik Widya Mandira Kupang.
4. Terima kasih tak terhingga saya haturkan kepada para dosen pembimbing: Drs. Theodorus A. Silab, L,Th, yang membimbing saya melalui masukan-masukan, gagasan dan perbaikan hingga akhir tulisan ini. Drs. Hironimus Pakaenoni, L,Th, yang telah

membimbing saya dalam memperbaiki dan meluruskan tulisan ini agar sesuai dengan metodologi penulisan yang baik. Demikian juga kepada Yohanes D. Salib Jeramu, S.Fil., L.Th yang telah menjadi penguji pertama untuk menguji karya ini.

5. Terima kasih pula kepada para Pembina biara Hati Kudus Yesus Dan Hati Tak Ternoda Maria dan para dosen Fakultas Filsafat yang membina dan mendidik saya dengan sabar dan bijaksana.
6. Terima kasih pula kepada Bapak Bernadus Aunsuni dan Mama Sikundina Naiheli, adik Arkidius Tusala, Ongki Tusala, Eni Aunsuni dan seluruh keluarga yang sudah membantu saya dengan caranya masing-masing hingga bisa menyelesaikan tulisan ini dengan baik.
7. Saudara-saudara Frater komunitas Hati Kudus Yesus Dan Hati Tak Ternoda Maria yang selalu mendukung dan memberikan semangat bagi penulis hingga terselesaikannya tulisan ini.
8. Terima kasih kepada keluarga besar Tusala, Aunsuni dan Naiheli khususnya Bapak Nandes, Mama Vero, Om Leo Tanta Maria Eno, Kaka Ima, Kaka Simon, Kaka Ela, Kaka Steven, Kakai Igho Naiheli, Kaka Toris, Kaka Tomi, Kaka Okto, dan seluruh keluarga besar yang tidak sempat menyebutkan nama mereka satu persatu.
9. Terima kasih pula kepada Teman Arman Bone, Fr Atilio,, Om Io, Andre Kase, Yohan Molo, Jemi Regeng serta seluruh teman-teman seperjuang yang sudah membantu saya dengan caranya masing-masing hingga akhirnya bisa menyelesaikan tulisan ini dengan baik.

Akhirnya, tulisan sederhana ini, penulis persembahkan kepada almamater tercinta Universitas Katolik Widya Mandira Kupang dan Komunitas Biara Hati kudus Yesus dan Hati tak Bernoda Maria Penfui-Kupang yang senantiasa mengkondisikan Penulis dalam perjalanan panggilan Tuhan. Penulis sadar bahwa karya ini masih sangat jauh dari kesempurnaan, maka penulis tetap menanti kritik dan saran yang konstruktif bagi pengembangan karya ini.

Kupang, 26 Juni, 2023

Penulis

ABSTRAKSI

Secara esensial, terdapat berbagai macam gambaran dan model-model dalam mengungkapkan makna pemahaman tentang Gereja. Misalnya, Gereja di lihat sebagai persekutuan hirarkis, Tubuh mistik kristus, umat Allah, komunitas lokal, atau universal, komunitas eskatologis, sebagai sakramen kristus, dan lain-lain. Gambaran-gambaran dan model Gereja ini, dimaksudkan agar orang dapat memilih dengan pasti salah satu model Gereja dalam rangka pemahamannya mengenai misteri yang ada di balik realitas Gereja itu sendiri tanpa memandang dominasi dari salah satu gambaran Gereja terhadap yang lainnya.

Namun, dalam seluruh sejarah refleksi eklesiologis tentang Gereja, Gereja selalu ditempatkan dalam hubungannya dengan Yesus Kristus dan bagaimana peranan Roh Kudus sebagai jiwa Gereja sebagaimana tertera dalam kesaksian Imam Perjanjian Baru.

Dengan posisi demikian Gereja yang demikian, kemudian Gereja mengalami dirinya sebagai persekutuaan "masyarakat sempurna" (*societas perfecta*). Atas dasar pengaruh ideologi non-Kristen yang berkembang dengan terlalu mengagungkan peranan akal budi manusia, Gereja semakin mempertegas eksistensinya secara radikal sebagai suatu bentuk Institusi moral yang sempurna dengan otonominya sendiri.

Sejalan dengan itu, pandangan spiritualitas juga dipiahkan secara tegas dalam hubungan antara Tuhan dan Dunia serta jiwa dan badan, dimana seluruh realitas dunia dipahami dalam pengertianya yang negatif. Akibatnya, hidup dalam dunia ciptaan hanya dipahami sebagai tempat persinggahan manusia di jalan keabadian, karena itu tugas-tugas Gereja melulu sebatas pada urusan keselamatan jiwa manusia dengan tujuan utamanya, agar sebnayak mungkin orang masuk surga dengan sarana-sarana yang paling penting yaitu sakramen-sakramen.

Akan tetapi pandangan Gereja yang demikian tidaklah bertahan lama, ketika arus sekularisasi dengan interpretasi dan pengaturan hidup atas dasar prinsip keduniaan serta penulisan-penulisan yang menempatkan manusia sebagai pusat (antroposentis) yang berkembang dan mulai menerobos masuk ke dalam tubuh Gereja.

Gereja mulai sadar akan perutusannya demi kebaikan orang-orang miskin, tertindas dan terpinggirkan. Tetapi prioritas pilihan ini tidak boleh dianggap sebagai “eksklusif”, melainkan selalu didasarkan pada semangat injil Yesus.

Namun, ketika behadapan dengan realitas dunia dewasa ini yang begitu kompleks tidak bisa disangkal lagi bahwa kehidupan umat manusia dewasa ini selalu diwarnai dan dicekam oleh berbagai macam masalah sosial yang tidak terhitung jumlahnya, misalnya diskriminasi sosial, etnis, politisi, pelanggaran harkat dan martabat serta hak-hak asasi manusia. Kalau semua masalah yang majemuk dan saling berkaitan ini diungkapkan dan dijabarkan secara menyeluruh, maka secara eksprim dapat dikatakan bahwa ketidakadilan dan perbudakan serta pelecehan terhadap harkat dan martabat manusia menjadi ciri khas zaman sekarang ini.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
MOTO	ii
KATA PENGANTAR	iii
ABSTRAKSI	vi
DAFTAR ISI	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
2.1 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penulisan	6
1.4 Kegunaan Penulisan	6
1.4.1 Bagi Universitas Katolik Widya Mandira Kupang	6
1.4.2 Bagi Fakultas Filsafat	6
1.4.3 Bagi Gereja	7
1.4.4 Bagi Pembaca	7
1.4.5 Bagi Penulis	7
1.5 Sistematika Penulisan	7
BAB II GEREJA DAN MANUSIA	9
2.1 Gereja	9
2.1.1 Arti Kata Gereja	9
2.1.1.1 Arti Etimologis	9
2.1.1.2 Arti Leksikal	10

2.1.1.3	Arti Realis	11
2.1.1.4	Gereja Dalam Kitab Suci Perjanjian Lama	11
2.1.1.5	Gereja Dalam Kitab Suci Perjanjian Baru.....	13
2.1.1.6	Gereja Dalam Pandangan Patristik.....	15
2.1.2	Gambaran-Gambaran Tentang Gereja.....	16
2.1.2.1	Dalam Tulisan St. Paulus	16
2.1.2.2	Menurut Konsili Vatikan II	17
2.1.2.2.1	Gereja Sebagai Umat Allah.....	17
2.1.2.2.2	Gereja Sebagai Tubuh Kristus.....	18
2.1.2.2.3	Gereja Sebagai Kenisah Roh Kudus.....	18
2.1.3	Model-Model Gereja	19
2.1.3.1	Gereja Sebagai Institusi	19
2.1.3.2	Gereja Sebagai Persekutuan Mistik	19
2.1.3.3	Gereja Sebagai Sakramen	20
2.1.3.4	Gereja Sebagai Pewarta	21
2.1.3.5	Gereja Sebagai Pelayan.....	21
2.1.4	Tugas-Tugas Khusus Gereja.....	22
2.1.4.1	Mewartakan (Nabi)	22
2.1.4.2	Menguduskan (Imam)	23
2.1.4.3	Memimpin (Raja)	24
2.2	Manusia Sebagai Persona	25
2.2.1	Mengenal Manusia	25
2.2.2	Arti Persona.....	25

2.2.3 Elemen-Elemen Persona.....	26
2.2.4 Nilai Absolut Manusia Sebagai Pribadi.....	28
2.2.5 Martabat Pribadi Manusia	30

BAB III KEBEBASAN SEBAGAI KONSEKUENSI LOGIS DARI KELUHURAN MARTABAT PRIBADI MANUSIA YANG DI CIPTAKAN SEGAMBAR DENGAN ALLAH.....

3.1 Konsep Kebebasan Manusia.....	32
3.1.1 Arti Umum.....	32
3.1.2 Arti Khusus.....	32
3.1.3 Jenis-Jenis Kebebasan.....	33
3.1.3.1 Kebebasan Horizontal Dan Kebebasan Vertikal.....	33
3.1.3.2 Kebebasan Eksistensial Dan Kebebasan Sosial	34
3.2 Aktualisasi Ide Kebebasan	36
3.2.1 Kebebasan Sebagai Karunia	37
3.2.2 Pelaksanaan Kebebasan Sebagai Tugas Dan Kewajiban.....	38
3.2.3 Kebebasan Sebagai Kekuatan Yang Dinamis Dan Kreatif.....	39
3.3 Makna Kebebasan Di Tengah Situasi Yang Tidak Membebaskan	39
3.4 Manusia Diciptakan Menurut Gambar Allah	40
3.4.1 Manusia Pribadi Yang Bermartabat Harus Mengembangkan Dirinya	41
3.4.2 Manusia Pribadi Yang Bermartabat Bersifat Subsistens Dan Terbuka	42

BAB IV TUGAS GEREJA DALAM MEMULIHKAN MARTABAT PRIBADI DAN KEBEBASAN MANUSIA DALAM TERANG *GAUDIUM ET SPES* ARTIKEL 41 45

4.1 Selayang Pandang <i>Gaudium Et Spes</i> Artikel 41	45
--	----

4.1.1 Latar Belakang <i>Gaudium Et Spes</i>	45
4.1.2 Gambaran Umum <i>Gaudium Et Spes</i>.....	47
4.1.3 Teks <i>Gaudium Et Spes</i> Artikel 41.....	48
4.1.4 Pokok-Pokok Pikiran <i>Gaudium Et Spes</i>artikel 41.....	49
4.1.4.1 Gambaran Umum Manusia Zaman Sekarang	49
4.1.4.2 Tugas Dan Peran Gereja	50
4.2 Tugas Gereja Memulihkan Martabat Pribadi Dan Kebebasan Manusia	51
4.2.1 Menyiarkan Misteri Allah.....	51
4.2.2 Menyingkapkan Makna Keberadaan Manusia.....	51
4.2.2.1 Manusia Dijiwai Oleh Allah.....	52
4.2.2.2 Manusia Didorong Oleh Roh Kristus	52
4.2.2.3 Manusia Dipersembahkan Dalam Kristus.....	53
4.2.3 Mengamankan Martabat Kodrat Manusia Terhadap Pendapat-Pendapat Yang Keliru.....	54
4.2.4 Mewartakan Hak Asasi Manusia.....	55
4.2.5 Mengakui Dan Menjunjung Tinggi Segala Upaya Zaman Sekarang Yang Mendukung Hak Asasi Manusia	57
BAB V KESIMPULAN.....	59
5.1 Kesimpulan.....	59
5.2 Usul Saran	59
DAFTAR PUSTAKA	61